



Sabdasstra Volume 4(2) (2021)

P-ISSN: 2620-343X

**Sabdasstra: Jurnal Pendidikan, Bahasa,
Sastra, dan Budaya Jawa**

E-ISSN:

jurnal.uns.ac.id/sab

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NASKAH DRAMA *PRASETYAKU* KARYA
RUDYASO FEBRIADHI DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI AJAR
BAHASA JAWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Prysila Damai Evaludy¹, Atikah Anindiyarini², Rahmat³
Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta¹, Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta², Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta³
prysilad@gmail.com¹, atikahanindriyani@staff.uns.ac.id², rahmat@staff.uns.ac.id³

DOI:

Accepted: Juni 2021

Approved: Agustus 2021

Published: September 2021

Abstrak

Abstrak Sosiologi sastra merupakan kajian yang digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan masyarakat dalam karya sastra. Naskah drama *Prasetyaku* karya Rudyaso Febriadhi, mengandung aspek-aspek dari sosiologi sastra di dalamnya. Aspek sosiologi sastra yang terkandung dalam naskah drama *Prasetyaku* meliputi aspek kekerabatan, aspek pendidikan, aspek moral, aspek sosial, aspek politik, dan aspek cinta kasih. Penelitian ini tidak hanya menyajikan aspek sosiologi sastra saja di dalamnya, tetapi juga menyajikan struktur intrinsik di dalamnya. Struktur intrinsik tersebut mencakup tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik atau tikaian, dan cakapan. Selain aspek-aspek sosiologi sastra dan struktur intrinsik yang terkandung dalam naskah drama *Prasetyaku*, naskah ini juga direlevansikan dengan materi ajar bahasa Jawa kelas IX KD 3.3 menelaah teks sandiwara Jawa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologi sastra ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Kata kunci: sosiologi sastra; naskah drama; relevansi.

Abstract

Abstract Sociology of literature is a study that is used for research related to society in literary works. The drama script, Prasyaku, by Rudyaso Febriadhi, contains aspects of the sociology of literature in it. Aspects of the sociology of literature contained in Prasyaku's drama script include aspects of kinship, educational aspects, moral aspects, social aspects, political aspects, and love aspects. This research not only presents the sociological aspects of literature in it, but also presents the intrinsic structure in it. The intrinsic structure includes themes and messages, characters and characterizations, plots, settings, conflicts or disputes, and conversations. In addition to the sociological aspects of literature and the intrinsic structure contained in Prasyaku's play script, this manuscript is also relevant to the Javanese language teaching material for class IX KD 3.3 studying Javanese drama texts for Junior High Schools. The research that uses the sociology of literature approach is classified as a qualitative descriptive research type.

Keywords: *sociology of literature; drama script; relevance*

PENDAHULUAN

Pendahuluan Karya sastra merupakan sebuah hasil karya yang berupa puisi, prosa, maupun lakon. Adapun menurut Pradopo (2013: 121) karya sastra merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. Dalam penelitian ini karya sastra yang dibahas termasuk dalam jenis lakon. Lakon atau pertunjukan seni merupakan suatu pementasan yang menggunakan pedoman atau acuan sebelum melaksanakan pementasan. Pedoman yang digunakan ini tak lain adalah sebuah naskah. Naskah yang digunakan dalam suatu pementasan lakon tersebut pada umumnya disebut sebagai naskah sandiwara maupun naskah drama.

Menurut Waluyo (2003:1) drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Penulisan

naskah drama berbeda dengan prosa dan puisi, naskah drama pada umumnya ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan pada konflik batin dan memungkinkan naskah tersebut dipentaskan di atas panggung. Seorang penulis naskah drama pada umumnya mengambil cerita dari kejadian nyata yang dikembangkan maupun dari imajinasi penulis. Sebuah naskah drama tentunya memiliki konflik yang menjadi daya tarik bagi penikmat pementasan drama. Konflik-konflik yang diangkat dalam naskah drama baik yang dipentaskan maupun yang tidak dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pembaca naskah drama maupun penikmat pementasan drama.

Setiap naskah drama juga terdapat struktur pembangun di dalamnya. Menurut Satoto (2012: 38) struktur merupakan komponen paling utama dan merupakan prinsip kesatuan lakuan (*unity o action*) dalam drama. Struktur pembangun menurut

Satoto (2012: 39-60) meliputi tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur (plot), latar, tikaian atau konflik, dan cakapan. Dalam penelitian ini menggunakan naskah drama *Prasetyaku* karya Rudyaso Febriadhi sebagai objeknya. Naskah drama ini menceritakan tentang permasalahan sosial di suatu masyarakat khususnya permasalahan yang dialami tokoh utama dalam naskah tersebut. Penulis naskah drama *Prasetyaku* menyajikan cerita ini dengan pembagian tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama merupakan tokoh yang sangat penting dan menjadi peran utama dalam karya sastra (Lauma, 2017:6). Adapun tokoh pembantu menurut Harrymawan (dalam Wulan & Sundari, 2017: 361) merupakan tokoh yang tidak secara langsung terlibat dalam konflik, tetapi diperlukan guna penyelesaian cerita. Selain itu, Menurut Harryawan (dalam Wulan & Sundari, 2017: 361) dalam suatu cerita maupun drama juga terdapat tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang menjadi peran utama dan menjadi pusat cerita. Tokoh antagonis merupakan peran lawan dan sering menjadi musuh yang menyebabkan konflik. Adapun tokoh tritagonis adalah tokoh penengah yang bertugas mendamaikan atau menjadi perantara tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Naskah drama *Prasetyaku*

merupakan naskah drama yang diceritakan menggunakan alur maju.

Alur pada naskah drama *Prasetyaku* diceritakan secara sederhana dan tidak terlalu panjang. Meskipun alur yang digunakan tidak terlalu panjang, tetapi penulis naskah drama ini dapat menceritakan permasalahan dari tahap penyituan sampai pada tahap penyelesaian. Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam naskah ini disampaikan melalui dialog-dialog antartokoh.

Pada umumnya naskah drama dapat dianalisis menggunakan beberapa pendekatan. Adapun naskah drama *Prasetyaku* karya Rudyaso Febriadhi ini dianalisis menggunakan kajian sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan gabungan dari kata sosiologi dan sastra. Menurut Ratna (2013: 1) sastra berasal dari akar kata *sas* (Sansekerta) yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi serta kata *tra* berarti alat, sarana. Jadi dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik. Sedangkan sosiologi berasal dari kata Latin, *socius* yang berarti teman dan *logos* (dari bahasa Yunani) yang berarti ilmu. Secara harfiah sosiologi berarti “ilmu tentang pertemanan” (Kurniawan, 2012: 4). Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa

sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat. Dalam penelitian ini, analisis kajian sosiologi sastra pada naskah drama *Prasetyaku* direlevansikan dengan materi ajar bahasa Jawa kelas IX KD 3.3 menelaah teks sandiwara Jawa.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilmi Solihat pada tahun 2017 dengan judul *Konflik, Kritik Sosial, dan Pesan Moral dalam Naskah Drama Cermin Karya Nano Riantiarno (Kajian Sosiologi Sastra)*. Penelitian ini berisi mengenai konflik batin dan sosial yang terjadi antara suami, istri, serta lingkungan sekitar yang mana sang istri tidak mau berhenti sebagai tuna susila. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah *Analisis Aspek Sosiologi Sastra Naskah Jin ABG Karya Anes Prabu Sadjarwo dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMA* yang dilakukan oleh Mentari Triati, Sukirno, dan Nurul Setyorini pada tahun 2018. Penelitian ini membahas mengenai unsur intrinsik dan kandungan aspek-aspek sosiologi sastra di dalamnya seperti aspek kekerabatan, aspek cinta kasih, aspek ekonomi, aspek religius, aspek pendidikan, aspek moral, dan aspek politik.

METODE PENELITIAN

Penelitian *Kajian Sosiologi Sastra dalam Naskah Drama Prasetyaku* karya

Rudyaso Febriadhi dan Relevansinya dengan Materi Ajar Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Suwendra, 2018: 4) “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertentu atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen naskah drama *Prasetyaku* karya Rudyaso Febriadhi sebagai datanya. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih enam bulan dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Sehingga selain dari naskah drama *Prasetyaku* data lain dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada narasumber. Setelah semua data terkumpul, maka perlu diuji kevalidannya. Teknik uji validitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dikarenakan data-data yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang bersangkutan dan dokumen yang mendukung seperti analisis naskah drama dengan pendekatan sosiologi sastra dan hasil wawancara terhadap informan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Flow Model* atau model mengalir menurut Miles & Huberman. Menggunakan teknik *flow model* dikarenakan sumber data yang digunakan adalah dokumen yang berupa teks naskah

drama *Prasetyaku*. Teknik ini dilakukan secara bertahap untuk mengkaji sosiologi sastra yang terdapat dalam naskah drama *Prasetyaku*, adapun tahapan teknik analisis data ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur Intrinsik Naskah Drama Prasetyaku

Struktur intrinsik dalam naskah drama *Prasetyaku* yang dianalisis peneliti meliputi:

Tema dan amanat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lauma, dkk (2017: 5) tema merupakan suatu dasar atau makna dari sebuah cerita. Dalam naskah drama *Prasetyaku*, tema yang diangkat penulis yaitu mengenai sosial. Hal tersebut diarenakan dalam naskah ini menceritakan mengenai kegiatan sosial dalam masyarakat yang dilakukan oleh tokoh utama, yaitu Pras melakukan kegiatan sosial untuk membantu menegakkan keadilan bagi masyarakat yang kurang mampu seperti buruh dan petani akibat dari kebijakan pemerintah yang merugikan. Berikut kutipan dialog dari tokoh Bulik Ranti yang menjelaskan mengenai tema dalam naskah drama *Prasetyaku*:

“Ngaten lo Bu, tangga-tangga niku lak wonten ingkang sami sanjag ten kula bilih Pras niku sakniki

celak kaliyan buruh-buruh pabrik, petani, lajeng damel perkumpulan-perkumpulan, organisasi-organisasi, campur kaliyan masasiswa-mahasiswa rencangipun Pras lan ugi adik-adik tingkatipun.”

“Begini Bu, tetangga itu kan ada yang cerita ke saya kalau Pras itu sekarang dekat dengan buruh-buruh pabrik, petani, kemudia membuat perkumpulan-perkumpulan, organisasi-organisasi, campur dengan mahasiswa-mahasiswa temannya Pras lan adik-adik tingkatnya.”

Dari kutipan dialog tokoh Bulik Ranti di atas, dapat dijelaskan bahwa tokoh utama (Pras) aktif dalam kegiatan sosial.

Dalam naskah drama *Prasetyaku* ini juga terdapat pesan moral atau amanat yang disampaikan penulis secara tersirat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Elisa, dkk (2016: 35) amanat merupakan nasihat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Adapun menurut Satoto (2016: 40) amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada publiknya. Pesan moral atau amanat yang terdapat dalam naskah tersebut meliputi: (1) kita harus memperjuangkan kebenaran dan

keadlan, (2) kita juga harus saling menghormati sesama manusia terutama orang yang lebih tua dari kita seperti tokoh Pras dan Kinar menghormati Mbah Putri sebagai neneknya, dan (3) kita tidak boleh menyerah pada keadaan dan harus terus berjuang. Pesan moral tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pembaca maupun penikmat pementasan naskah drama *Prasetyaku*.

Tokoh dan penokohan. Menurut Suhardi (Riska, dkk. 2020: 518) dalam penelitian yang telah dilakukan, tokoh merupakan pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita. Adapun penokohan merujuk pada sifat atau sikap para tokoh yang ditafsirkan menurut pembaca, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang diungkapkan oleh Lauma, (2017: 7). Tokoh dalam naskah drama *Praasetyaku* terbagi dalam tokoh utama dan tambahan atau tokoh pembantu. Tokoh utama dalam naskah drama *Prastyaku* adalah tokoh Pras yang memiliki watak mandiri, idealis, dan memiliki pemikiria kritis, teguh pada pendirian, dan penyayang. Tokoh utama dalam naskah ini selain Pras adalah tokoh Laras yang memiliki watak setia, memiliki hati yang tulus, dan idealis. Adapun tokoh pembantu dalam naskah drama *Prasetyaku* meliputi, Mbah Putri (Bu Kirdjo), Bu

Haryoko, Bulik Ranti, Kinar, Bu RT, Laksmi, Lintang, dan Agni. Mbah Putri (Bu Kirdjo) juga merupakan tokoh tritagonis yang menjadi penengah.

Mbah Putri memiliki watak tegas, perhatian, bertanggung jawab, dan penyayang. Tokoh pembantu kedua yang termasuk tokoh tritagonis adalah Bu Haryoko. Bu Haryoko memiliki watak penyayang dan sabar. Tokoh pembantu ketiga adalah Bulik Ranti. Bulik Ranti memiliki watak keibuan, penyayang dan cerewet. Tokoh pembantu keempat adalah Kinar, ia memiliki watak sopan dan berbakti pada orang tua. Tokoh pembantu kelima adalah Lintang yang menjadi sahabat Laras, ia memiliki watak bijak dalam berbicara dan periang. Tokoh pembantu keenam adalah Agni, ia juga menjadi sahabat dari Laras. Agni memiliki watak ramah dan suka bercana. Tokoh pembantu ketujuh adalah Laksmi, ia merupakan anak dari Bu Haryoko dan kakak dari Laras.

Laskmi memiliki watak judes tapi penyayang terhadap keluarga. Tokoh pembantu kedelapan ialah Bu RT yang memiliki watak peduli terhadap sesama.

Struktur ketiga dalam naskah drama *Prasetyaku* yaitu alur. Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Septiani, (2020: 34) alur merupakan beberapa peristiwa yang disajikan dengan uruan

tertentu, peristiwa yang diurutkan tersebut membangun tulang punggung cerita. Naskah drama *Prasetyaku* menggunakan alur maju yang meliputi lima tahapan dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

Latar atau *setting*. Menurut Aminudin (1987: 35) *setting* merupakan latar belakang peristiwa dalam karya fiksi yang meliputi waktu, tempat, peristiwa, yang memiliki fisikal dan psikologi. Naskah drama *Prasetyaku* merupakan naskah drama yang menceritakan suatu peristiwa setelah orde baru. Hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh penulis naskah drama *Prasetyaku* yaitu saudara Rudyaso Febriadhi. Dalam penceritaan setiap adegan juga terdapat beberapa adegan yang menegaskan tempat adegan tersebut melalui narasi. Latar tempat yang mencolok dalam naskah ini yaitu di rumah Mbah Putri, di kampus, di rumah Bu Haryoko, dan di taman. Adapun latar waktu yang terdapat dalam naskah drama *Prasetyaku* diceritakan pada waktu antara pagi sampai malam hari.

Kajian Sosiologi Sastra dalam Naskah Drama Prasetyaku karya Rudyaso Febriadhi

Sosiologi berasal dari kata Latin, *socius* yang berarti teman dan *logos* (dari bahasa Yunani) yang berarti ilmu. Secara harfiah sosiologi berarti “ilmu tentang pertemanan” (Kurniawan, 2012: 4). Pada penelitian yang dilakukan Sipayung (2016: 25), dia mengungkapkan bahwa sosiologi sastra merupakan penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil interaksi pengarang dengan masyarakat, sebagai kesadaran kolektif. Dalam naskah drama *Prasetyaku* yang dianalisis oleh peneliti mengandung beberapa aspek sosiologi sastra, tak lain adalah aspek kekerabatan, aspek pendidikan, aspek moral, aspek sosial, aspek politik, serta aspek cinta kasih. Berikut hasil analisis dari setiap aspek:

Aspek Kekerabatan

Hubungan kekerabatan merupakan suatu hubungan sangat dekat antara seseorang dengan orang lainnya, hal tersebut diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk, (2019: 82). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, naskah drama *Prasetyaku* mengandung aspek kekerabatan di dalamnya. aspek kekerabatan tersebut terbagi menjadi dua yaitu kekerabatan sedarah atau saudara dan kekerabatan antarteman. Pada aspek kekerabatan sedarah

ditunjukkan melalui tokoh Pras, Bu Kirdjo (Mbah Putri), Bulik Ranti, dan Kinar sebagai hubungan keluarga kandung. Pras dan Kinar merupakan cucu kandung dari Bu Kirdjo, sedangkan Kinar adalah anak dari Bulik Ranti. Sementara itu Pras merupakan keponakan dari Bulik Ranti dan Bulik Ranti merupakan anak kandung Bu Kirdjo. Hubungan kerabat dalam naskah drama ini juga digambarkan melalui hubungan keluarga Bu Haryoko. Bu Haryoko merupakan ibu kandung dari Laksmi dan Laras. Laras merupakan kakak kandung dari Laras atau bisa disebut sebagai saudara perempuan. Adapun hubungan kerabat antarteman dalam naskah drama *Prasetyaku* diceritakan melalui hubungan persahabatan antara Laras, Lintang, dan Agni. Mereka bertiga merupakan teman dekat yang menempuh pendidikan di satu kampus sehingga terjalin kedekatan di antaranya. Berikut ini salah satu kutipan dialog yang mencerminkan aspek kekerabatan:

“Inggih Bu, nanging kula niki taksih dereng lila, mesaaken Ibu, lan ugi Pras...”

“Iya Bu, tapi saya ini masih belum ikhlas, kasihan Ibu, dan juga Pras...”

Dari dialog Bulik Ranti di atas, dapat dikatakan bahwa Bulik Ranti memiliki hubungan kekerabatan dengan Bu Kirdjo sebagai anak dan ibu.

Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu wahana yang penting dan media yang efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos kerja di kalangan warga masyarakat, hal tersebut diungkapkan oleh Kadi & Awwaliyah (2017: 145) dalam penelitiannya yang berjudul *Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia*. Pada naskah drama *Prasetyaku* yang dianalisisi oleh peneliti, naskah tersebut mengandung aspek pendidikan di dalamnya. Pendidikan yang terdapat dalam naskah drama *Prasetyaku* terbagi dalam pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal yang terjadi digambarkan melalui tokoh Pras, Laras, Lintang, dan Agni yang sedang menempuh pendidikan tinggi di suatu universitas. Sementara itu, pendidikan nonformal digambarkan melalui tokoh Bu Kirdjo yang menasihati tokoh Pras untuk saling membantu

di dalam kehidupan masyarakat utamanya membantu masyarakat yang sedang kesususahan seperti dalam naskah drama *Prasetyaku*, Pras yang ikut membela keadilan rakyat yang kurang mampu karena kebijakan pemerintah yang menjadikan masyarakat semakin menderita. Berikut kutipan dialog Laras yang menggambarkan bahwa ia seorang mahasiswa yang berkaitan dengan aspek pendidikan: “*Nah, yen kampuse dhewe ki saiki digawekake taman ngene ki ketok seger ya, endah, terus ketok asri ngono lo. Edum. Isa kanggo ngilangi stres.*”

“Nah, kalau kampus kita sekatang dibuatkan taman seperti ini terlihat segar ya, indah, terus kelihatan asri gitu. Sejuk. Bisa buat menghilangkan stress.”

Aspek Moral

Dalam naskah drama *Prasetyaku*, aspek moral ditunjukkan melalui sikap sopan santun atau etika berbicara/berdialog para tokoh. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017: 102), Aminuddin mendefinisikan moral sebagai perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan pendapat-pendapat umum yang diterima meliputi kesatuan sosial

lingkungan tertentu. Aspek moral ini digambarkan melalui beberapa tokoh seperti tokoh Kinar dan Pras yang bersikap santun dan menggunakan bahasa *krama* saat berbicara dengan yang lebih tua seperti berbicara kepada Mbah Putri (Bu Kirdjo). Selain sikap dari Pras dan Kinar, juga terdapat tokoh Bu RT yang menggambarkan sikap sopan dengan mengucapkan permisi terlebih dulu pada saat bertamu ke rumah Mbah Putri untuk bertemu dengan Bulik Ranti. Begitu pula pada saat Bulik Ranti menerima tamu Bu RT, dia mempersilakan masuk kepada Bu RT sebagai cerminan menerima tamu yang baik dan sopan.

Aspek Sosial

Menurut pendapat Anwar dalam penelitian yang dilakukan Sari (2019) Aspek sosial merupakan aspek yang membahas mengenai kenyataan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, yang dilihat dari keadaan, kejadian, serta prosesnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, naskah drama *Prasetyaku* merupakan naskah drama yang bertema mengenai sosial. Pada naskah ini menceritakan mengenai kehidupan di masyarakat dengan konflik yang

begitu kompleks. Dalam kehidupan masyarakat yang diceritakan oleh penulis, tak lepas dari kegiatan sosial di dalamnya, hal tersebut terbukti dari tindakan Pras dan teman-temannya membela keadilan masyarakat yang kurang mampu seperti buruh dan para petani. Di sisi lain, Pras dan teman-temannya sering berkumpul untuk menjalin silaturahmi dan saling bertukar informasi mengenai informasi pekerjaan. Selain itu, dalam naskah ini juga menceritakan mengenai tindakan Pras yang memilih meninggalkan rumahnya saat dirinya menjadi buron aparat negara demi kenyamanan warga masyarakat sekitar rumah Pras, oleh karena itu jelas bahwa Pras mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa Pras memiliki jiwa sosial yang tinggi. Berikut kutipan dialog tokoh Pras yang menggambarkan aspek sosial dalam naskah drama *Prasetyakui*:

“Kaliyan rencang-rencang kuliah riyin. Sinaosa sami-sami sampun lulus, ananging njagi silaturahmi lan paseduluran lak nggih sae-sae mawon ta Mbah. Nggih idep-idep mbok menawi wonten rencang

ingkang saged menehi informasi soal lowongan pekerjaan.”

“Sama teman-teman kuliah dulu. Meskipun sama-sama sudah lulus, ettapi menjaga silaturahmi dan persaudaraan bagus kan Mbah. Ya sekadar kalau ada teman yang bisa memberi informasi soal lowongan pekerjaan.”

Aspek Politik

Politik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan seperti tata sistem pemerintahan, dasar pemerintahan. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa, dkk (2017: 689). Berdasarkan analisis pada naskah drama *Prasetyaku* yang dilakukan oleh peneliti, pada naskah ini mengandung aspek politik di dalamnya dikarenakan mengandung cerita yang berkaitan mengenai kebijakan pemerintahan. Hal tersebut dibuktikan dari adanya konflik dalam naskah ini mengenai permasalahan kebijakan pemerintah yang menjadikan masyarakat kurang mampu semakin susah. Oleh karena itu, para alumni mahasiswa, mahasiswa, buruh pabrik dan petani membentuk suatu pergerakan demonstrasi untuk

memperjuangkan keadilan mereka utamanya memperjuangkan keadilan masyarakat kurang mampu. Dalam naskah drama *Prasetyaku*, tokoh Pras menganggap bahwa pemerintah sudah tidak bisa dipercaya dan mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan rakyat. Aspek politik yang terdapat dalam naskah drama *Prasetyaku* ini menjadi titik permasalahan di dalamnya.

Aspek Cinta Kasih

Aspek cinta kasih merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan kasih sayang dalam diri seseorang. Pada naskah drama *Prasetyaku* terdapat dua jenis aspek cinta kasih yaitu cinta kasih antarkeluarga dan cinta kasih lawan jenis. Aspek cinta kasih antarkeluarga diceritakan melalui keluarga Bu Kirdjo dan keluarga Bu Haryoko. Cinta kasih pada keluarga Bu Kirdjo tergambar melalui rasa sayang Bu Kirdjo dan Bulik Ranti kepada Pras dan Kinar. Adapun dalam keluarga Bu Haryoko yaitu sebagai seorang ibu, Bu Haryoko menyayangi anak-anaknya yang tak lain adalah Laksmi dan Laras. Sementara itu, aspek cinta kasih lawan jenis diceritakan melalui tokoh Laras dan Pras yang memiliki perasaan saling

suka dan sayang di antara keduanya.

Berikut salah satu kutipan dialog tokoh Agni dan Lintang yang menggambarkan aspek cinta kasih: “cie... cieee... sing lagi jatuh cintaa... sampun dhawah katresnanmu yayi...”

“cie... cieee... yang lagi jatuh cinta... sudah jatuh cinta dek...”

Relevansi Struktur Intrinsik dan Kajian Sosiologi Sastra dalam Naskah Drama Prasetyaku karya Rudyaso Febriadhi sebagai Materi Ajar

Naskah drama merupakan salah satu karya sastra yang ditulis untuk digunakan sebagai acuan atau pedoman pentas suatu drama. Naskah drama *Prasetyaku* merupakan naskah drama yang ditulis menggunakan bahasa Jawa. Pada suatu naskah drama pada umumnya menceritakan kehidupan masyarakat seperti halnya pada naskah drama *Prasetyaku*. Konflik-konflik yang diangkat dalam naskah drama merupakan kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga dari imajinasi penulis naskah. Dari isi naskah drama yang menceritakan kehidupan masyarakat, kita dapat mengambil amanat atau pembelajaran di dalamnya. Begitu pula pada naskah drama *Prasetyaku* yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran di kehidupan sehari-hari maupun di sekolah.

Naskah drama *Prasetyaku* dapat dijadikan sebagai materi ajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa kel IX KD 3.3 menelaah teks sandiwara Jawa. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada kompetensi dasar tersebut, siswa dan guru dapat melakukan telaah terhadap naskah drama *Prasetyaku* yang meliputi struktur intrinsik yang terkandung dan aspek-aspek lain di dalamnya. Materi ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajarkan lebih baik jika mengandung nilai karakter di dalamnya. Nilai karakter dalam pendidikan menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013) di antaranya sebagai berikut; (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Berdasarkan 18 nilai karakter tersebut dalam naskah drama *Prasetyaku* dapat dijadikan materi ajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan mengandung nilai karakter toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, peduli

sosial, dan tanggung jawab. Hal tersebut menggambarkan dari kejadian yang terdapat dalam naskah drama *Prasetyaku* maupun menggambarkan melalui dialog tokoh-tokoh dalam naskah *Prasetyaku*.

SIMPULAN

Naskah drama *Prasetyaku* merupakan naskah drama yang bertema mengenai sosial masyarakat yang dikaitkan dengan perpolitikan yaitu kebijakan pemerintah yang merugikan rakyat kurang mampu hingga mendorong tokoh utama dalam naskah drama yaitu tokoh Pras membentuk pergerakan bersama mahasiswa, buruh pabrik dan para petani untuk menuntut keadilan.

Naskah drama *Prasetyaku* seperti pada naskah-naskah lainnya mengandung struktur intrinsik di dalamnya, seperti tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, dan latar yang dijelaskan pengarang baik secara tersirat maupun tersurat. Pada naskah ini juga, peneliti menganalisis menggunakan kajian sosiologi sastra. Kandungan sosiologi sastra di dalam naskah ini meliputi aspek kekerabatan, aspek pendidikan, aspek moral, aspek sosial, aspek politik, dan aspek cinta kasih. Struktur intrinsik dan aspek-aspek yang terdapat dalam naskah drama *Prasetyaku* dapat dijadikan sebagai materi ajar di sekolah pada mata pelajaran bahasa Jawa

kelas IX KD 3.3 menelaah teks sandiwara Jawa.

REFERENSI

- Aminudin. (1987). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Abadi.
- Annisa, A., Taufik, T., & Hanif, R. A. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2012-2015) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Elisa, E., Wardhani, N. E., & Suyitno, S. (2016). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMP. *BASASTRA*, 4(2), 34-44.
- Gunawan, R., Suyitno, S., & Supriyadi, S. (2019). Aspek-aspek Sosial Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi. *Widyaparwa*, 47(1), 80-91.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Kurniawan, H. (2012). *Teori Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes" karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5).
- Pradopo, Djoko, R. (2013). *Beberapa teori Sastra, Metode Kritik Sastra, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riska, A. R. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 3(4), 515-522.
- Sari, K. (2019). Aspek Sosial Dina Kumpulan Carita Budak Ulin Di Monumen Karya Tetti Hodijah: *Ulukan Objektif, Mimetik, jeung Pragmatik* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Septiani, A. (2020). Analisis Unsur-unsur Intrinsik Melalui Pendekatan Struktural dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Autobiografi (Non-fiksi) Sokola Rimba Karya Butet Manurung (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto).
- Sipayung, M. E. (2016). Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Mandasari: Kajian Sosiologi Sastra. *Sintesis*, 10(1), 22-34.
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama dan Teater (Jilid 2)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Satoto, S. (2016). *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Solihat, I. (2017). Konflik, Kritik Sosial, Dan Pesan Moral dalam Naskah Drama Cermin Karya Nano Riantiaro (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Membaca*

- Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 29-36.
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Triati, M., Sukirno, S., & Setyorini, N. (2018). Analisis Aspek Sosiologi Sastra Naskah Jin ABG Karya Anes Prabu Sadjarwo dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sma. *Surya Bahtera*, 5(45).
- Wahyuni, S. (2017). Aspek Moral dalam Novel Petruk Dadi Ratu Karya Suwardi Endraswara: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SD. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Waluyo, H. J. (2003). *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wulan, N. S., & Sundari, N. (2017). Analisis Tokoh dalam Cerpen Majalah Bobo Tahun 2016. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 1(2).